

KETERLIBATAN JEPANG DALAM PERANG DUNIA I DAN FAKTOR DARI KEBERHASILAN PERANG

Taufik Bagus Murdianto¹, Oktaheroe Ramsi², & Syaiful Anwar³

Universitas Pertahanan Republik Indonesia¹²³

Email: taufikbm@doktoral.idu.ac.id¹ & oktaheroe.ramsi@doktoral.idu.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kaitan antara kemampuan negara dalam memobilisasi sumber daya nasional dengan keberhasilan perang dan bagaimana kaitannya diplomasi untuk membangun persekutuan, kekuatan berperang, dan keberhasilan perang lalu apa saja nilai/prinsip dari keterlibatan Jepang pada perang Dunia I yang dapat diambil oleh Indonesia di dalam membangun kemampuan, kekuatan, dan sistem pertahanan negara. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Jenis data yang digunakan data sekunder yang bersumber dari literatur ilmiah, buku maupun sumber lainnya. Hal penelitian menyatakan bahwa keunggulan Jepang dalam hal sumber daya bahwa tentara Jepang sangat terorganisir dan terstruktur, strategi yang dibuat pun efektif sehingga perbandingan jumlah tentara dengan musuh tidak menghalangi Jepang untuk mendapatkan kemenangan. Diplomasi yang dilakukan dengan bekerja sama dan bersekutu dengan Inggris. Inggris percaya bahwa Jepang mampu menjaga daerah kekuasaannya di wilayah Asia karena sebelumnya telah membuktikan kekuatannya dalam mengalahkan Rusia. Prinsip dan nilai yang dapat diikuti oleh Indonesia dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas tentara sehingga tercipta kekuatan dan pertahanan negara. Selain itu, penting kiranya menjalin hubungan yang baik dengan banyak negara tanpa ada keberpihakan.

Kata kunci: Perang Rusia-Jepang, Perang Dunia I, Jepang.

Abstract

The purpose of this study is to find out how the relationship between the country's ability to mobilize national resources with the success of the war and how diplomacy is related to building alliances, fighting strength, and war success. Indonesia in building the capability, strength and national defense system. The research method used is qualitative with a literature study approach. The type of data used is secondary data sourced from scientific literature, books and other sources. This research states that Japan's superiority in terms of resources is that the Japanese army is very organized and structured, the strategy made is also effective so that the comparison of the number of troops with the enemy does not prevent Japan from getting victory. Diplomacy carried out in cooperation and alliance with the UK. Britain believed that Japan was able to maintain its territory in Asia because it had previously proven its strength in defeating Russia. Principles and values that can be followed by Indonesia by increasing the quality and quantity of the army so as to create national strength and defense. Apart from establishing good relations with many countries without taking sides.

Keywords: Russo-Japanese War, World War I, Japan



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Jepang merupakan negara kepulauan yang terletak di Asia Timur. Jepang berdiri sejak abad ke 7 sebelum masehi dan didirikan oleh Kaisar Jinmi. Pada awal berdirinya Jepang memiliki nama sebagai Yamato. Namun seiring

berkembangnya waktu Jepang menjalin hubungan yang baik dengan China dan penyebutan berubah menjadi Nippon atau dalam pelafalan China yaitu Nihon yang memiliki arti negara matahari terbit.

Pada abad ke 7 hingga ke 9 Jepang mulai mengirim utusan nya untuk ke China

dengan tujuan mempelajari budaya maupun teknologi yang ada di sana. Hingga pada abad ke 16 datang orang Portugis yang memiliki tujuan berdagang dan menyebarkan keyakinan agama Kristen di Jepang. Namun hal tersebut jugalah yang menimbulkan konflik komunal yang berujung pada pengusiran orang Portugis di Jepang.

Pengusiran itu nampaknya belum cukup hingga diberlakukannya peraturan yang mengharuskan orang Jepang mengisolasi diri dari warganegara lain dengan cara tidak diperbolehkannya warganegara lain berkunjung ke Jepang. Begitupun sebaliknya warga Jepang tidak diperkenankan untuk keluar dari negaranya.

Hingga akhirnya pada tahun 1853 Komodor Mathhew Perry yang berasal dari Amerika memaksa Jepang untuk kembali membuka negaranya. Dari sini Jepang menyadari bahwa ia telah banyak tertinggal dengan negara lain. Jepang kemudian berencana untuk memajukan negaranya agar sejajar dengan negara barat dan strategi yang dilakukan dengan melakukan misi ke Amerika dan beberapa negara Eropa. Misi ini dinamakan Misi Iwakura.

Dengan misi yang dilakukan, Jepang tidak lama mendapatkan strategi yang sangat jitu dan dapat dikembangkan dinegaranya. Akhirnya Jepang berhasil mencapai kemajuan dan cara tersebut ditunjukkan dengan melakukan penyerangan ke China dan juga Rusia. Perang dunia I terjadi di beberapa kawasan negara yang terlibat dalam perang dunia I antara lain Jerman, Perancis, Inggris, Austria-Hongaria, Amerika Serikat Italia, Turki, Serbia, Rusia dan Jepang. Rentang waktu perang dunia I terjadi antara tahun 1914-1918. Sebelum terjadinya perang dunia I Jepang berhasil membuktikan kekuasaannya dengan memenangkan perang dengan pihak Rusia yang terjadi pada tahun 1904 hingga 1905.

Sejatinya hingga saat ini Jepang masih memiliki permasalahan dengan Rusia yaitu permasalahan sengketa dari empat pulau yang berada di wilayah Asia timur yaitu pulau Etorofu, Habomais, Kunashiri dan Shikotan (Arsun, 2019: 19) (Nurgiansah, 2020). Hingga saat ini permasalahan sengketa ini belum juga usai padahal Jepang sudah berupaya untuk mendapatkan hak atas keempat pulau tersebut. Namun diulas dalam Arsun, 2019, dengan bertumpu pada aspek perjanjian dan aspek wilayah sebagai variabel-variabel analisis, terbukti bahwa pendudukan Rusia terhadap empat pulau sengketa tersebut adalah tidak sah, dan keempat pulau itu tetap menjadi bagian wilayah Jepang yang tidak terpisahkan dari wilayah lainnya.

Kemenangan Jepang atas perang dengan Rusia ini menandai keberhasilan Jepang dalam menunjukkan kekuasaan dan keberhasilan, menyusul ketertinggalan yang sebelumnya pernah dialami karena kebijakan isolasi. Perang dunia I terjadi atas dasar perebutan kekuasaan dengan maksud untuk mempertahankan dan memperluas daerah jajahannya. Dalam perang dunia I Jepang masuk ke dalam sekutu Inggris dan membantu pemerintah Inggris untuk mengawasi wilayah perairan yang berada di sekitar China dari serangan yang dilancarkan oleh Jerman. Pihak Inggris sangat terbantu sekali dengan adanya Jepang sebagai sekutu perang.

Penelitian ini bertujuan untuk membahas terkait bagaimana kaitan antara kemampuan negara dalam memobilisasi sumber daya nasional dengan keberhasilan perang dan bagaimana kaitannya diplomasi untuk membangun persekutuan, kekuatan berperang, dan keberhasilan perang lalu apa saja nilai/prinsip dari keterlibatan Jepang pada perang Dunia I tersebut yang dapat diambil oleh Indonesia di dalam membangun kemampuan, kekuatan, dan sistem pertahanan negara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang ilmiah dengan teknik triangulasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena bukan bermaksud mencari hubungan antar satu variabel maupun variabel yang lain (Sugiyono, 2017). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Pada studi literatur pembahasan yang dilakukan berlandaskan pada referensi dokumen maupun referensi ilmiah yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2017) dan (Nurgiansah, 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan sumbernya adalah penelitian ilmiah, buku, dokumen lain yang relevan terhadap penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kaitan Antara Kemampuan Negara Dalam Memobilisasi Sumber Daya Nasional Dengan Keberhasilan Perang

Pihak Rusia pada awalnya meremehkan kemampuan dari Jepang karena adanya stereotipe bahwa tentara Asia tidak boleh dibandingkan lebih dengan tentara Eropa. Namun kenyataannya Rusia sendiri kewalahan dalam menghadapi Jepang yang malah berujung pada kekalahan. Sumber daya yang dimiliki oleh Jepang memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan Rusia. Sumber daya yang dimaksud adalah kehebatan dari tentara Jepang itu sendiri. Bahkan tentara angkatan darat Jepang dinyatakan tentara yang sangat berkualitas dan pantas untuk disandingkan dengan tentara hebat lainnya di Eropa.

Seperti yang dihimpun dalam Philip Streich menyatakan: "*Maj. Gen. Konstantin Vogak, the Russian military attache' in*

Tokyo at the time, wrote that the Japanese army was "strong and well organized and consisted of excellent, trained soldiers...I can only appreciate and esteem their way of fighting the adversary ...I shall be not surprised if the Japanese army is regarded to rank as a first-class one in 10-15 years" (quoted in Sergeev 2007:36-37). His successor Maj. Gen. Nikolai Ianzhul proclaimed in 1896 that "[Japanese] units must be placed on a level with any European troops" (Menning 2006:150). (Philip Streich, 2016: 503).

Dalam pernyataan tersebut menyatakan bahwa tentara Jepang sangat teratur dan terorganisir, sejalan dengan implementasi kepemimpinan transaksional yang serba terukur antara pencapaian dengan kegagalan yang akan ditindak melalui *reward and punishment* (Manurung, Ali, Saragih, 2021) . Dengan hal tersebut tentunya keberhasilan akan perang tercapai karena kualitas dari tentara sangat baik bahkan setara dengan tentara Eropa.

Dihimpun dalam *Philip Streich* menyatakan bahwa angkatan laut milik tentara Jepang lebih unggul baik secara kualitas maupun kuantitas daripada angkatan laut yang dimiliki oleh Rusia. Hal ini dikutip dari: "*Viceroy Alexeev in Port Arthur and the Russian naval main staff in St. Petersburg were aware that the Japanese navy had a slight quantitative and qualitative edge over the Russian Pacific Fleet by 1903 (Papastratigakis 2011:246-247, 255).*" (Philip Streich, 2016: 504).

Hal ini juga di dukung pernyataan dari Hammac (2013) yang menyatakan bahwa Jepang memiliki pengorganisasian tentara yang lebih baik dibandingkan dengan Rusia sehingga kemenangan dapat diraih oleh Jepang. Kemenangan dari Jepang tidak terlepas dari strategi peperangan yang dibentuk dengan baik dan juga kemampuan diplomasi yang baik. Meskipun kalah jumlah strategi yang digunakan efektif sehingga jumlah

bukanlah masalah yang berarti (Bose, 2020: 29).

Kemenangan Jepang dalam perang melawan Rusia membuktikan kemampuan dan kehebatan dari Jepang apalagi musuh yang dikalahkan adalah Rusia. Yang ini menjadi nilai plus bagi kekuatan yang sedang dibangun oleh Jepang. Seperti yang tertulis dalam (Oye, 2008) menyatakan: *"The fighting marked the emergence of a major new regional player and dampened the East Asian designs of a traditional great power. All but the victors were stunned that, in this contest of arms at the dawn of twentieth century between an established Occidental and a rising Oriental empire, the Japanese not only prevailed but also decisively defeated their Russian nemesis. More important, the East Asian clash was the first confrontation in over thirty years involving two modern armed forces"*. (Oye, 2008: 81).

Dunia tidak ada yang menyangka bahwa negara yang berasal dari Asia Timur ini mampu mengalahkan kehebatan Rusia atau Soviet yang menjadi musuh Amerika. Yaitu termasuk ke dalam negara adidaya yang mempunyai kekuatan yang harus diperhitungkan. Namun dalam kasus ini pihak Rusia bukan menganggap hal tersebut sebagai sebuah aib atau memalukan bagi proses berkembangnya dunia politik.

Dapat disimpulkan bahwa *stereotype* tidak selalu menggambarkan kenyataan yang sebenarnya. Apalagi dalam hal ini adalah Jepang yang akhirnya mampu memenangkan perang dan membuktikan kekuatan dan kekuasaannya di mata seluruh dunia. Hal ini tidak lain karena tentara Jepang memiliki kualitas yang baik bahkan sampai mendapatkan predikat nomor 1 selama 10-15 tahun dan juga setara dengan tentara Eropa.

Pembahasan

Kaitan Diplomasi Untuk Membangun Persekutuan, Kekuatan Berperang, Dan Keberhasilan Perang

Diplomasi secara teori yaitu praktek pelaksanaan hubungan antarnegara melalui perwakilan resmi. Diplomasi merupakan teknik operasional untuk mencapai kepentingan nasional di luar wilayah yurisdiksi sebuah negara (Olton dan Plano, 1999: 201). Proses diplomasi yang dilakukan oleh Jepang untuk keberhasilan perang dunia I yaitu dengan menjalin kerjasama atau gabung dengan sekutu Inggris.

Jepang di terima untuk menjadi sekutu Inggris karena dianggap memiliki kekuatan dan mampu untuk menghalau pasukan Jerman yang berusaha menyerang daerah kekuasaan Inggris yang ada di Asia. Kepercayaan ini datang dari hasil peperangan Rusia dan Jepang yang sebelumnya terjadi yang mengindikasikan sedang lemahnya kekuasaan dari Eropa dan sedang meningkat kekuatan yang dimiliki oleh Asia. *"At first, They downplayed the lessons that could be learned from the after-action studies of a war because the war was fought on the other side of the world between a weak great European power and a rising Asian nation"*. (Steinbergh, 2008: 20).

Nilai/Prinsip Dari Keterlibatan Jepang Pada Perang Dunia I Yang Dapat Diambil Oleh Indonesia Di Dalam Membangun Kemampuan, Kekuatan, Dan Sistem Pertahanan Negara

Prinsip yang dapat ditiru dan dilakukan oleh Indonesia dengan mulai meningkatkan kualitas dari tentara Indonesia agar dapat memiliki kompetensi dalam mempertahankan keamanan negeri dari ancaman yang mungkin datang baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Prinsip lain yang dapat diterapkan dengan kemampuan untuk bernegosiasi dan menjalin hubungan yang baik dengan

negara lain. Jika di Jepang dulu bergantung dengan sekutu Inggris, maka untuk sekarang Indonesia konsisten untuk menerapkan ketidak berpihakan dan berusaha menjalin hubungan yang baik dengan negara manapun. Dengan menjalin hubungan yang baik ini akan mampu meningkatkan kemampuan dan kekuatan pertahanan Indonesia dan juga aspek lain seperti dalam hal ekonomi, politik, sosial budaya dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini bahwa keunggulan Jepang dalam hal sumber daya bahwa tentara Jepang sangat terorganisir dan terstruktur, strategi yang dibuat pun efektif sehingga

perbandingan jumlah tentara dengan musuh tidak menghalangi Jepang untuk mendapatkan kemenangan. Diplomasi yang dilakukan dengan bekerja sama dan bersekutu dengan Inggris telah membuat Inggris percaya bahwa Jepang mampu menjaga daerah kekuasaannya di wilayah Asia, sebelumnya Jepang telah membuktikan kekuatannya dalam mengakhiri Rusia. Prinsip dan nilai yang dapat diikuti oleh Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas tentara akan tercipta kekuatan dan pertahanan negara. Selain itu penting sekali artinya menjalin hubungan yang baik dengan banyak negara tanpa ada keberpihakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsun, Muhammad. (2015). *Sengketa Wilayah Jepang-Soviet*.
- Hammac, M.A.J.W. (2013). The Russo-Japanese War Of 1904-1905 And The Evolution Of Operational Art. *Monograph: United States Army Command and General Staff College*.
- Himadri Bose (2020): Russo-Japanese War: An Examination of Limited War Strategy, *Journal of Defence Studies*, Vol. 14, No. 3, July-September 2020, pp. 29-49
- Manurung, Y. S., Ali, Y., & Saragih, H. (2022). LEADERSHIP STYLE IN STRATEGIC LEADERSHIP FROM A CIVIL MILITARY PERSPECTIVE ON STATE DEFENSE POLICY. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 132-141.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Olton, Roy., dan Jack C. Plano. (1999). *International Relations Dictionary*. Diterjemahkan oleh *Wawan Juanda*. Jakarta: Putra A. Bardhin.
- Oye, D.S.V.D. (2008). Rewriting the Russo-Japanese War: A Centenary Retrospective. *The Russian Review*.
- Steinberg, J.W. (2008). The Russo-Japanese War and World History. *Education About Asia*. Vol: 13(2).
- Streich, Philip. (2016). Information, Commitment, and the Russo-Japanese War of 1904–1905. *Foreign Policy Analysis*. 12, 489–511
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Abdul. (2010). Internasionalisasi Pendidikan di Indonesia. *Tesis: UIN Syarif Hidayatullah*.